

**PERAN *WORLD WIDE FUND FOR NATURE*
DALAM MELINDUNGI HIU DARI PERDAGANGAN
ILEGAL DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional*



Disusun Oleh:

**RIZKI HAKIM ALIFA
NIM. 07041381722219**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“PERAN WORLD WIDE FUND FOR NATURE DALAM MELINDUNGI
HIU DARI PERDAGANGAN ILEGAL DI INDONESIA”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional
Universitas Sriwijaya**

Oleh :

RISKI HAKIM ALIFA

07041381722219

Pembimbing I

Dr. Andries Lionardo , S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

Tanda Tangan



Tanggal

1/11-2023

Pembimbing II

Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si
NIP. 1994021322031010



24/11 - 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**PERAN WORLD WIDE FUND FOR NATURE DALAM
MELINDUNGI HLU DARI PERDAGANGAN ILEGAL DI
INDONESIA**

SKRIPSI


Disusun oleh :

**RIZKI HAKIM ALIFA
NIM. 07041381722219**


Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing,

Pembimbing:

Dr. Andries Lionardo, S.Pd., M.Si
NIP. 197905012002121005



Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si
NIP. 1994021322031010



Penguji:

Dr. Muchammad Yustian Yusam, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031000



Muh Nizar Sohyb, S.IP., MA
NIP. 199301072023211022



Mengetahui,

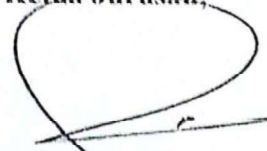
Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alifitri, M.Si
NIP. 196601221990031004



Ketua Jurusan,

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZKI HAKIM ALIFA

NIM : 07041381722219

Jurusan : Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul: “Peran *World Wide Fund for Nature* Dalam Melindungi Hiu Dari Perdagangan Ilegal di Indonesia” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.

Apabila dikemudian hari ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Palembang, 15 Desember 2023
Menyatakan,


RIZKI HAKIM ALIFA
NIM. 07041381722219

ABSTRAK

Indonesia memiliki perairan tropis yang terkenal kaya akan sumberdaya ikan dengan beraneka ragam sumberdaya hayati lainnya. Kekayaan sumberdaya ikan mencakup sebanyak 8.500 spesies ikan, 555 spesies rumput laut dan 950 spesies biota terumbu karang. Kekayaan sumber daya hayati lainnya berupa terumbu karang dengan luas yang sudah terpetakan mencapai 25.000 km². Kekayaan sumberdaya alam ini harus dilestarikan dengan menjaga keseimbangan ekosistem laut. Salah satu penjaga keseimbangan ekosistem laut alami yaitu Hiu. Hiu merupakan faktor penting sebagai penyeimbang mata rantai ekologi laut. Sebagai predator alami berperan mengontrol populasi ikan pari, dugong, ikan kerapu dan ikan kecil lainnya sehingga tidak langsung ikut menjaga kelestarian terumbu karang, mengendalikan alga dan mencegah berkembangnya penyakit dalam ekosistem laut.

Ironisnya di Indonesia hiu banyak diburu karena bernilai ekonomi tinggi sebagai komoditi bahan perdagangan kuliner, industri kesehatan dan produk lainnya. Eksploitasi hiu secara berlebihan tentu berpotensi merusak ekosistem laut yang berujung pada hancurnya kekayaan laut Indonesia. Kekhawatiran itu mendorong WWF bergerak untuk melakukan berbagai tindakan preventif dengan melibatkan pemerintah, swasta, LSM, kelompok masyarakat madani, dan publik luas. Penulis terdorong untuk meneliti peran WWF dalam gerakan ini sebagai upaya memperluas dukungan dari berbagai kalangan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan intrepetatif. Penelitian ini dilakukan di WWF Indonesia yang beralamat di Graha Simatupang, Jakarta Selatan sebagai lokasi fokus penelitian. Penelitian ini juga didukung dengan data pendukung dari pemerintah, hotel/restoran mitra kampanye. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data penelitian ini terdiri dari wawancara, dokumentasi, dan observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis Miles *and* Huberman, dengan menggunakan triangulasi data sebagai metode keabsahan data.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa WWF Indonesia memiliki peran penting dalam pelestarian hiu baik sebagai implementer, catalys, maupun partners bagi pemerintah dan stakeholder lainnya. Namun dampak/*outcomes* dari pengaruh peran WWF Indonesia perlu didukung secara luas agar pemerintah selaku regulator dan eksekutor berperan lebih aktif.

Dosen Pembimbing 1,



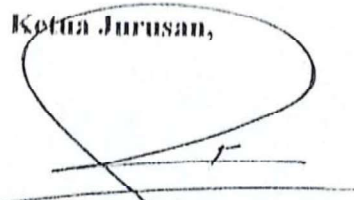
Dr. Andries Lionardo, S.Pd., M.Si
NIP. 197905012002121005

Dosen Pembimbing 2,



Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si
NIP. 1994021322031010

Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

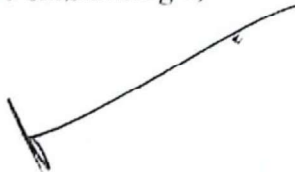
Indonesia has tropical waters that are known to be rich in fish resources with a variety of other biological resources. The richness of fish resources includes as many as 8,500 species of fish, 555 species of seaweed and 950 species of coral reef biota. Other biological resources include coral reefs with a mapped area of 25,000 km². This wealth of natural resources must be preserved by maintaining the balance of the marine ecosystem. One of the guardians of the balance of natural marine ecosystems is sharks. Sharks are an important factor in balancing the marine ecological chain. As a natural predator, it controls the population of stingrays, dugongs, groupers and other small fish, thus indirectly helping to preserve coral reefs, control algae and prevent the development of diseases in the marine ecosystem.

Ironically, in Indonesia sharks are hunted for their high economic value as commodities for the culinary trade, health industry and other products. Excessive exploitation of sharks certainly has the potential to damage the marine ecosystem which will lead to the destruction of Indonesia's marine wealth. This concern has encouraged WWF to take various preventive actions by involving the government, private sector, NGOs, civil society groups, and the wider public. The author is compelled to examine WWF's role in this movement as an effort to improve the quality of the marine ecosystem. The author is encouraged to examine WWF's role in this movement as an effort to expand support from various groups.

This research uses qualitative research methods with an interpretative approach. This research was conducted at WWF Indonesia located at Graha Simatupang, South Jakarta as the focus of the research. This research is also supported by supporting data from the government, hotel/restaurant campaign partners. The data sources of this research consist of primary data sources and secondary data sources. The data collection method consists of interviews, documentation, and observation. The data analysis method used is the Miles and Huberman analysis method, using data triangulation as a method of data validity.

The results of this study concluded that WWF Indonesia has an important role in shark conservation both as implementers, catalysts, and partners for the government and other stakeholders. However, the impact/outcomes of the influence of WWF Indonesia's role need to be widely supported so that the government as the regulator and executor plays a more active role.

Dosen Pembimbing 1,



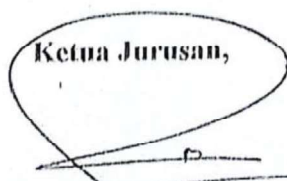
Dr. Andries Lionardo, S.Pd., M.Si
NIP. 197905012002121005

Dosen Pembimbing 2,



Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si
NIP. 1994021322031010

Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur semata bagi Allah Swt. atas segala limpahan karunia kekuatan dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Peran *World Wide Fund for Nature* Dalam Melindungi Hiu Dari Perdagangan Ilegal Di Indonesia” ini, sebagai salah pemenuhan persyaratan penyelesaian Program Sarjana (S-I) pada Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Orangtua beserta kakak adik saya yang saya cintai yaitu bapak Deni Irwandi dan ibu Rosnawati, kak puti, kak riski, bungsu dan rahmat yang telah memberikan dukungan moril dan materil, kepercayaan, kesabaran, pengorbanan, serta do'a dan kasih sayang.
2. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan dan arahan;
3. Bapak Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan arahan;
4. Ibu Dra. Retno Susilowati, MM selaku Dosen Penguji Pertama yang telah memberikan bimbingan dan arahan;
5. Bapak Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si selaku Dosen Penguji kedua yang telah memberikan bimbingan dan arahan;
6. Mbak Mbak Ranny R. Yuneni, *National Coordinator for Marine ETP Species, WWF Indonesia* yang telah banyak memberi masukan bagi penelitian ini;
7. Ibu Yusra, Ketua Tim Kerja Dukungan Manajemen Direktorat KKHL, Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia selaku narasumber yang telah banyak memberi masukan bagi penelitian ini;
8. Bapak Risris Sudarisman, SPi, MSi. Analis Pengusahaan Jasa Kelautan Muda, Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia selaku narasumber yang telah banyak memberi masukan bagi penelitian ini;

9. Admin Jurusan Hubungan Internasional (Mba Anty) yang sangat baik dan membantu penulis dalam penyelesaian administrasi kampus selama perkuliahan sampai penyusunan skripsi.
10. Teman – teman seangkatan Jurusan Hubungan Internasional 2017 Universitas Sriwijaya Palembang
11. Sahabat – sahabat seperjuangan saya selama menempuh kuliah dan memberikan motivasi kepada saya (Zeno, Rio, Alif, Geri, Agus dan derry, kaleb, fauzan, ikram dan farid).

Akhirulkalimat, untuk penyempurnaan skripsi ini penulis membuka pintu untuk kritik dan saran perbaikan. Dan tentu saja penulis berharap agar skripsi ini memberi manfaat bagi kita semua dalam upaya peningkatan kinerja pegawai.

Palembang, 2023
Penulis,

RIZKI HAKIM ALIFA
NPM. 07041381722219

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA	iv
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.2 Kerangka Konseptual	21
2.3 Alur Pemikiran.....	22
2.4 Argumentasi Utama	22
2.5 Penelitian Terdahulu	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1. Desain Penelitian.....	34
3.2. Definisi Konsep.....	35
3.3. Fokus Penelitian	37
3.4 Unit Analisis	38
3.5 Jenis dan Sumber Data	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data	39
3.7 Teknik Keabsahan Data	40

3.8 Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	41
4.1 Keadaan Umum WWF.....	41
4.2 Gerakan WWF di Indonesia.....	42
4.3 Gerakan WWF Dalam Perlindungan Hiu.....	50
4.4 Data Dari Sumber Lainnya	57
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	66
5.1 Peran WWF Sebagai Implementer	66
5.2 Peran WWF Sebagai Catalys.....	73
5.3 Peran WWF Sebagai Partners	78
5.4 Peran WWF Dalam Perlindungan Hiu terhadap Perdagangan Ilegal.....	82
5.5 Tantangan Yang Harus Dihadapi WWF.....	87
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
6.1 Kesimpulan	89
6.1 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Top 20 Shark Catchers, 2007-2008	4
Tabel 2.2 Penelitian Sarahswati Ramadhanty	26
Tabel 2.2 Penelitian Paramita Sari	27
Tabel 2.3 Penelitian Eca Chairunnisa.....	29
Tabel 2.4 Penelitian Molisa Teresa Pardede.....	30
Tabel 2.5 Penelitian Fauzi Herman	32
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	37
Tabel 3.2 Narasumber Penelitian	39
Tabel 5.3 Peran WWF sebagai Implementers	73
Tabel 5.2 Peran WWF sebagai Catalys	78
Tabel 5.3 Peran WWF sebagai Partners	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.4 Arus Perdagangan Utama Impor Sirip Hiu Nasional Yang Tercatat Selama Tahun 2015-2019.....	5
Gambar 4.5 WWF dan POLIKANT, Pelatihan EAFM di Maluku Tenggara	57
Gambar 4.2 Talkshow Cerita Konservasi.....	60
Gambar 4.3 Lomba Gambar Hiu Bebas di Lautan	58
Gambar 4.4 Serah Terima Plakat Kontribusi Konservasi	59
Gambar 4.5 Penyelamatan Hiu Paus	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Hasil Wawancara Dengan WWF Indonesia.....	96
Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara Dengan KKP Republik Indonesia.....	112
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Dengan WWF Indonesia.....	127
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Dengan KKP Republik Indonesia.....	131
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	133
Lampiran 6 Foto Kegiatan	135
Lampiran 7 Kodefikasi Data Hasil Produksi	137

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki perairan tropis yang terkenal kaya akan sumberdaya ikan dengan beraneka ragam sumberdaya hayati lainnya. Kekayaan sumberdaya ikan mencakup sebanyak 8.500 spesies ikan, 555 spesies rumput laut dan 950 spesies biota terumbu karang. Kekayaan sumber daya hayati lainnya berupa terumbu karang dengan luas yang sudah terpetakan mencapai 25.000 km². Kemudian beberapa jenis spesies ikan di perairan Indonesia tersebut memiliki nilai ekonomis yang tinggi, misalnya udang, lobster, ikan tuna, kerang-kerangan, ikan karang, berbagai jenis ikan hias.

Salah satu sumberdaya ikan yang tergolong bernilai ekonomis tinggi dan merupakan komoditi ekspor, yaitu ikan hiu. Ikan hiu merupakan salah satu pengontrol populasi satwa laut yang banyak diburu di seluruh belahan dunia, karena dikenal memiliki banyak manfaat. Hampir seluruh bagian tubuh ikan hiu dapat dimanfaatkan atau dikomersilkan, terutama sebagai bahan baku berbagai produk industri.

Sebagai bagian dari ekologi laut, hiu memiliki berbagai peranan penting dalam menjaga sistem ekologi laut itu sendiri. Hiu merupakan faktor penting penyeimbang dalam rantai makanan dalam sistem ekologi laut. Buktinya dapat dilihat dari kasus menurunnya jumlah hiu sebagai predator ikan pari di Atlantik Utara telah berakibat terjadinya lonjakan populasi ikan pari. Lonjakan populasi ikan pari yang hidup dari kerang laut mengakibatkan kebutuhan akan populasi kerang laut

meningkat, sehingga kondisi tersebut menyebabkan timbulnya krisis populasi kerang laut. Ketika populasi kerang laut berkurang, maka kekeruhan air laut akan meningkat dan akan berpengaruh terhadap proses fotosintesis tanaman laut. Selanjutnya ikan-ikan lain yang berada di wilayah tersebut akan mudah tercemar dan sering kali berakhir mati.

Hiu juga berperan penting dalam melindungi terumbu karang dan populasi ikan. Tak hanya memangsa ikan pari, hiu juga kerap memakan ikan berukuran sedang lainnya, seperti ikan kerapu yang memakan ikan-ikan kecil pemakan alga. Dengan berkurangnya populasi hiu, maka populasi ikan kerapu akan meningkat, sehingga populasi ikan pemakan alga menurun dan jumlah alga meningkat. Dengan meningkatnya jumlah alga, maka terumbu karang harus bersaing ketat dengan alga untuk mendapatkan nutrisi. Dengan begitu, kebutuhan nutrisi tak akan cukup menghidupi banyak terumbu karang, sehingga jumlahnya semakin berkurang. Dengan berkurangnya terumbu karang di lautan, secara otomatis ikan-ikan yang tinggal di sekitar terumbu karang pun akan ikut berkurang sehingga ekosistem laut menjadi tidak seimbang.

Hiu ternyata juga membantu memerangi pemanasan global. Dalam laporan yang diungkap *National Science Foundation*, ikan hiu juga memangsa ikan dugong pemakan rumput laut. Jika populasi hiu berkurang, otomatis populasi dugong bertambah, sehingga jumlah rumput laut yang bertanggung jawab dalam menyerap 10 persen karbondioksida di lautan pun ikut berkurang. Akibatnya, emisi karbondioksida di lautan akan meningkat sehingga turut menyumbang untuk

pemanasan global. Dapat disimpulkan bahwa berkurangnya jumlah ikan hiu di lautan juga berdampak besar terhadap kehidupan manusia di muka bumi.

Hiu berperan sebagai ‘penyembuh alami’ di lautan. Bukan hanya memangsa ikan-ikan biasa, uniknya, ikan hiu juga memangsa ikan-ikan kecil yang sedang sakit sehingga mengurangi potensi menyebarkan penyakit berbahaya bagi biota laut lainnya, bahkan pada akhirnya juga bisa membahayakan manusia.

Hiu merupakan spesies laut yang memiliki laju regenerasi yang lambat. Sehingga penangkapan yang berlebihan, baik sengaja maupun tidak, akan sangat berpengaruh terhadap populasinya di alam. Penurunan populasi hiu juga terjadi akibat eksploitasi berlebihan yang didorong oleh tingginya permintaan akan produknya seperti sirip, daging, dan lain sebagainya.

Terdapat lebih dari 400 jenis hiu di dunia. Sepuluh di antaranya telah masuk ke dalam Apendiks II CITES dan lebih dari 50% masuk ke dalam kategori Terancam Puna pada Daftar Merah IUCN. Di antara 400 jenis tersebut, ada 118 jenis yang dapat ditemukan di Indonesia, namun baru 36 spesies hiu yang dikelola dan diatur perlindungannya di Indonesia.

Sarah Fowler, dkk. (2021) dalam buku *Conservation, Fisheries, Trade and Management Status of CITES-Listed Sharks* (Konservasi, Perikanan, Perdagangan dan Status Pengelolaan Hiu yang Terdaftar dalam CITES) menyebutkan bahwa penangkapan hiu telah dilaporkan kepada FAO sejak tahun 1950 (FAO, 2020). Jumlahnya terus meningkat hingga mencapai puncak 888.336 metrik ton (mt) pada tahun 2000 dan telah menurun secara perlahan sejak saat itu, menjadi sekitar 750.000 mt per tahun, dengan kisaran antara 700.000 hingga 800.000 mt. Hampir

80% tangkapan hiu baru-baru ini dilaporkan dari Samudra Atlantik dan laut yang berdekatan (37%, dengan tangkapan terbesar dari bagian Tengah Timur, Barat Daya, Timur Laut, dan Barat Laut), Samudra Pasifik (33%, terutama dari bagian Tengah Barat, Tengah Timur, dan Barat Laut), dan Samudra Hindia (26%). 20 penangkap hiu teratas untuk periode 2007-2020 tercantum pada Tabel 1.1. dengan tren tangkapan diilustrasikan pada Gambar 1.1. Indonesia, India, dan Spanyol tetap menjadi tiga negara penangkap hiu teratas, seperti pada analisis sebelumnya (Lack dan Sant, 2009; Dent dan Clarke, 2015). Tabel 1.1. 20 penangkap hiu teratas, 2007-2020. (Sumber: FAO FishStat 2020.)

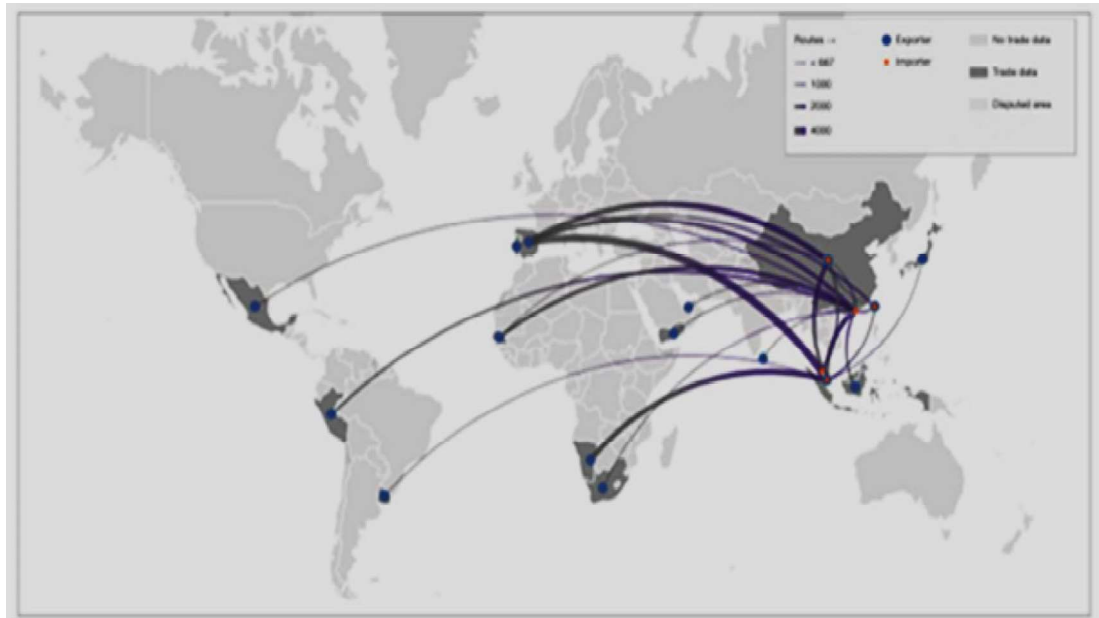
Tabel 1.1 Top 20 Shark Catchers, 2007-2020 (Source: FAO FishStat 2020)

Rank	Country	Mean Catch/ year (mt)	Rank	Country	Mean Catch/ year (mt)
1	Indonesia	111.445	12	Portugal	17.039
2	Spain	76.761	13	France	17.011
3	India	65.285	14	Japan	15.348
4	Mexico	42.260	15	Iran (Islamic Rep.of)	12.668
5	United State of America	37.260	16	Peru	10.836
6	Argentina	32.573	17	Korea (Republic of)	9.948
7	Taiwan (Prov. Of China)	32.543	18	Yemen	9.289
8	Malaysia	21.158	19	Pakistan	8.284

9	Brazil	21.158	20	Ecuador	7.540
10	Nigeria	19.194		Others	161.012
11	New Zealand	17.589		Total	744.980

Laporan statistik FAO tahun 2019 mengatakan bahwa Indonesia adalah negara dengan produksi hiu tertinggi di dunia dengan menyumbang sekitar 13% dari rata-rata tangkapan pertahun pada 2007-2020, dan terdapat adanya tren kenaikan jumlah tangkapan hiu walaupun tidak begitu signifikan dengan rata-rata tangkapan 110.736 ton/tahun. Pada tahun 2014-2016, WWF-Indonesia menemukan fakta bahwa beberapa restoran dan hotel di Jakarta masih dapat menghidangkan sekitar 12 ton sirip hiu dalam kurun waktu satu tahun (2014), setelah sebelumnya memproduksi 15 ton per tahun (2013). Selain Jakarta sebagai ibu kota dan pusat ekonomi Indonesia, konsumsi hiu juga ditemukan di Denpasar. Sebagai salah satu daerah dengan aktivitas pariwisata tinggi, ditemukan sebanyak 12 restoran yang dapat menghidangkan sekitar 2 ton sirip hiu dan 756 kg hidangan kepala hiu per tahun. Padahal, sebagai predator puncak, hiu berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem laut. (WWF, *Kondisi Hiu Saat Ini*).

Gambar 1.1 Arus Perdagangan Utama Impor Sirip Hiu Nasional Tahun 2015-2019



Sumber: UN Comtrade (Sarah Fowler, 2021)

Dharmadi & Fahmi (2005) menyebutkan bahwa penangkapan hiu di Indonesia, sudah ada sejak mulai tahun 1970, dimana Indonesia dikenali sebagai negara dengan usaha perikanan hiu yang sangat pesat, walaupun pada saat itu hiu hanya menjadi tangkapan sampingan atau penangkapan hiu hanya secara kebetulan. Namun pada tahun 1988 terjadi peningkatan harga sirip hiu di pasaran dunia yang menjadi penyebab usaha perikanan hiu berkembang pesat, hingga menjadikan hiu sebagai komoditi hasil tangkapan utama oleh para nelayan di beberapa daerah sentra nelayan. Dengan terciptanya pasar dan meningkatnya permintaan sirip hiu untuk dikonsumsi, secara otomatis tingkat perburuan ikan hiu di Indonesia juga terus meningkat. Hiu dijadikan komoditi dengan memanfaatkan seluruh bagian tubuhnya. Di antaranya, daging ikan Hiu dapat dijadikan sebagai bahan pangan bergizi tinggi seperti diolah untuk menjadi abon, bakso, sosis, ikan

kering dan sebagainya, sedangkan sirip ikan hiu untuk kebutuhan ekspor yang biasanya diolah untuk menjadi masakan seperti sup sirip hiu. Kemudian, kulit hiu dapat diolah dan dimanfaatkan menjadi bahan industri kerajinan kulit berkualitas menghasilkan ikat pinggang, tas, sepatu, jaket, dompet dan sebagainya. Dan ekstrak hiu/minyak hiu dijadikan sebagai bahan baku farmasi yang juga sering dikspor. Hingga gigi, empedu, isi perut, tulang, insang dan bagian tubuh lainnya dari Hiu bisa diolah dan dimanfaatkan untuk berbagai keperluan seperti bahan lem, ornamen, pakan ternak, bahan obat dan lain sebagainya (Wibowo & Susanto., 2005). Hal ini menunjukkan bahwasanya pasar perdagangan hiu di Indonesia tidak pernah sepi dari permintaan. Dan hal tersebut membuat perburuan hiu tetap ada, disamping lemahnya perlindungan terhadap satwa laut ini. Fakta yang lebih penting adalah perdagangan hiu di Indonesia berkembang secara berlebihan sehingga mengabaikan kesehatan ekosistem laut, bahkan perdagangan hiu berkembang secara ilegal walaupun

pemerintah telah menerbitkan peraturan pemanfaatan hiu.

Tumbuhnya kesadaran akan pentingnya peranan hiu dalam menjaga sistem ekologi laut, telah mendorong munculnya gerakan *civil society* untuk memberikan perlindungan terhadap eksistensi hiu. Gerakan ini dimotori oleh suatu INGO yang bergerak dalam usaha menjaga kelestarian alam (dalam hal ini: hiu) yakni “*World Wide Fund for Nature (WWF)*”. Kemunculan WWF adalah konsekuensi logis dari keadaan dimana pemerintah memiliki keterbatasan dalam menjangkau suatu persoalan sosial atau lingkungan. Heri Herdiawanto (2021) mengatakan bahwa

civil society akan muncul sebagai faktor penyeimbang antara negara dan *private sector*.

WWF merupakan salah satu lembaga konservasi terbesar dan paling berpengalaman di dunia, yang didirikan secara resmi tahun 1961. Nama “*World Wide Fund for Nature*” sesungguhnya merefleksikan komitmen untuk bekerja tidak hanya terkait isu kehidupan alam liar tapi juga pada isu-isu lingkungan lainnya yang strategis.

Semenjak hadirnya WWF di Indonesia, WWF sudah bergerak dalam upaya pelestarian, badak, orangutan, penyu, komodo, terumbu karang dan berbagai isu lingkungan lainnya. Dalam hal menjaga kelestarian hiu, WWF Indonesia sudah mendirikan pusat-pusat pemantauan, merekrut relawan, melaksanakan kampanye #SOSshark* dan berbagai upaya lainnya, namun populasi hiu di Indonesia masih tetap terancam. Kunci untuk keberhasilan gerakan tersebut tentu bukan hanya di tangan WWF semata. Dukungan pemerintah, dunia usaha/ dunia industri, kalangan akademisi, dan masyarakat pada umumnya sangat dibutuhkan.

Terdorong oleh pentingnya gerakan yang diinisiasi oleh WWF dalam melindungi hiu dari perdagangan ilegal di Indonesia, maka dalam penelitian ini penulis memilih topik mengenai peranan dan kiprah WWF Indonesia dalam melakukan konservasi hiu di Indonesia, dengan judul penelitian “Peran *World Wide Fund for Nature* Dalam Melindungi Hiu Dari Perdagangan Ilegal Di Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Peran *World Wide Fund for Nature* Dalam Melindungi Hiu dari perdagangan ilegal di Indonesia”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana Peran *World Wide Fund for Nature* Dalam Melindungi Hiu dari Perdagangan Ilegal di Indonesia agar khalayak yang lebih luas terutama kaum muda, dan kalangan peneliti pelestarian lingkungan memahami dan memperoleh informasi yang jelas tentang pentingnya gerakan ini dalam mendorong upaya yang lebih konkrit dan komprehensif dalam pelestarian keseimbangan populasi hiu di alam bebas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu terangkatnya isu strategis lingkungan khususnya pelestarian hiu di tengah kalangan mahasiswa, dosen, pengamat maupun praktisi sehingga terdorong untuk membantu Internasional Non Governmental Organization (INGO) dalam menciptakan lingkungan hidup yang sehat. Adapun bagi penulis, melalui penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat dan informatif sekaligus sebagai syarat kelulusan strata-1 dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis adalah terangkatnya isu-isu atau informasi yang jelas secara faktual menggambarkan berbagai Peran *World Wide*

Fund for Nature Dalam Melindungi Hiu Dari Perdagangan Ilegal Di Indonesia. Terangkatnya isu tersebut diharapkan akan memicu perhatian dan semangat untuk mendorong masyarakat luas ikut berperan aktif dalam menjaga kelestarian alam/ lingkungan. Penelitian ini diharapkan juga memberikan dorongan bagi penelitian-penelitian selanjutnya berkaitan dengan Peran World Wide Fund for Nature dalam melindungi dan melestarikan lingkungan di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah terbentuknya persepsi tentang pentingnya isu kelestarian lingkungan terhadap kehidupan manusia sehingga mendorong tumbuhnya dukungan atau gerakan pelestarian lingkungan. Penulis juga berharap agar tulisan ini dapat memberi informasi yang lebih jelas tentang peran WWF Indonesia, khususnya bagi mahasiswa, dosen, pengamat maupun praktisi yang tertarik dalam materi Internasional Non Governmental Organization (INGO). Penulis juga berharap dapat memetik manfaat untuk mengasah kemampuan penulis dalam berpikir dan bertindak menurut kaidah-kaidah ilmiah sebagai bekal memenuhi syarat kelulusan strata-1 dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aransiola, J.O. (2017). *Unit Of Analysis: Definition, Types & Examples*. Retrieved from formpl.us: <https://www.formpl.us/blog/unit-of-analysis-definition-types-examples>
- Armandhani, Herdian. *Ajak Masyarakat untuk Tidak Mengonsumsi Daging Hiu, WWF Bali Adakan Talk Show Cerita Konservasi*. Mangupura Bali, Inilah Online, 2019.
- Eca, C. (09-12-2012). *Peranan World Wide Fund for Nature (WWF) Dalam Upaya Konservasi Populasi Badak Jawa di Indonesia*. Universitas Komputer Indonesia, 3-9.
- Fikri, Irvan A., *WWF dan POLIKANT, Pelatihan EAFM di Maluku Tenggara. Situs Pengelolaan Perikanan Dengan Pendekatan Ekosistem*. WWF-Indonesia: 2015.
- Fowler, Sarah dkk. 2021. *Conservation, Fisheries, Trade and Management Status of CITES-Listed Sharks*. Bundesamt für Naturschutz (BfN) *Federal Agency for Nature Conservation*, Bonn, Germany, 2021
- Hafifah, N. (2022). *Peran Sustainable Fisheries Partnership Dalam Meningkatkan Budidaya Ikan Nila Di China*. Universitas Sriwijaya, 18-19.
- Herdiawan, Heri. dkk. *Dasar-dasar Penelitian Sosial*. Prenada Media. Jakarta: 2021.
- Herman, F. (February 2017). *Peran World Wide Fund for Nature (WWF) Dalam Mengembangkan Ekowisata Di Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling Tahun 2012-2015*. Universitas Riau, 2-8.
- Hidayat, Kris. *WWF-Indonesia Apresiasi Kebijakan Garuda Indonesia Embargo Kargo Sirip Hiu*. SATUHARAPAN.COM, Jakarta: 2013.
- Hijaubintaro.id. *HSPB Serahkan Plakat Kontribusi Konservasi Hiu dan Dugong Kepada WWF Indonesia*. Jakarta: 2021.
- Jemadu, Aleksius (2014). *Politik Global: Dalam Teori dan Praktik*. Graha Ilmu, Yogyakarta, 2008.
- Lewis, D. (2001). 48-50. Retrieved from [vnu.edu.vn](http://hr.law.vnu.edu.vn/sites/default/files/resources/management_of_non_governmental_development_organizations_an_introduction/): http://hr.law.vnu.edu.vn/sites/default/files/resources/management_of_non_governmental_development_organizations_an_introduction/
- Lexy J. Moleong, M. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Paramita, S. (Oktober 2017). *Peran World Wide Fund for Nature (WWF) Dalam Mengatasi Perburuan Badak Di Zimbabwe Tahun 2015*. Universitas Riau.

- Pardede, M. T. (Oktober 2015). *Upaya World Wide Fund for Nature (Wwf) Dalam Mengatasi Perdagangan Penyu Ilegal Di Provinsi Bali Tahun 2008-2013*. Universitas Riau, 1-5.
- Pelu, U. (1993). *Lonawarta XVI*.
- Prasetyo, Andhika Prima. *Ada Apa dengan Perdagangan Hiu dan Pari di Indonesia?* Mongabay.co, Makassar: 2021.
- Ramadhanty, S. (6 June 2018). *Peran World Wide Fund Dalam Mengatasi Perdagangan Ilegal Harimau Sumatera Di Riau, Periode 2009-2013*. Universitas Diponegoro, 1-9.
- Rindi Yulianti, D. G. (2022). *Peran Non-Governmental Organization Pattiro Jakarta Dalam Program Rehabilitas Hutan Dan Lahan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 3.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta:2021.
- WWF. (n.d.). *FAQ*. Retrieved from WWF: <https://www.wwf.id/faq>.
- WWF. (n.d.). *FAQ*. Retrieved from SOSHARK WWF: <https://sosharks.wwf.id/faq>
- WWF. (n.d.). *Kondisi Hiu Saat Ini*. Retrieved from WWF: <https://sosharks.wwf.id/kondisi-hiu-saat-ini>.
- WWF. (n.d.). *SHARK*. Retrieved from WORLDWIDEFUND: <https://www.worldWide.org/species/shark>.